

Pengaruh *Audit Delay*, *Audit tenure*, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderating

Fenny Chikita Rizky, Karya Satya Azhar, Yani Suryani
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, Kota Medan, Indonesia
fennychkrzky01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of audit delay, audit tenure and audit opinion on auditor switching with financial distress as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The type of research used in this study is associative with a quantitative approach method. The population in this study were 195 companies, the sampling method used was purposive sample, with a total sample of 46 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis with statistical data processing using SPSS version 20.0 data processing application. The results of this study indicate that audit delay has no effect on auditor switching, audit tenure has been shown to have a positive and significant effect on auditor switching and audit opinion has no effect on auditor switching. Financial distress is not able to moderate the relationship between the effect of audit delay, audit tenure, and audit opinion on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *Audit Delay, Audit Tenure, Audit Opinion, Auditor Swi*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit delay*, *audit tenure* dan opini audit terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 195 perusahaan, metode penarikan sample yang digunakan ialah *purposive sample*, dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 46 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan pengolahan data statistik yang menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *audit delay*, *audit tenure*, dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci *Audit Delay, Audit Tenure, Opini Audit, Auditor Switching, Financial Distres*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan *go public* yang membuat makin tinggi permintaan akan audit terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peran dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan pada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu.

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan (Wea dan Murdiawati, 2015). Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan merupakan solusi potensial yang dilaksanakan untuk mengurangi probabilitas permasalahan terjadinya penurunan kualitas audit yang dikarenakan oleh panjangnya jangka waktu auditor. Aturan tentang rotasi audit dicantumkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.



Sumber : idx.co.id, (2022)

Gambar I.1

Pada Gambar I.1. Menunjukkan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2020 sebanyak 59 kali melakukan *auditor switching*. Pergantian ini merupakan wujud konflik yang terjadi antara agen dengan prinsipalnya. Hubungan ini dibahas secara mendalam dalam teori agensi. Pelaksanaan general audit berfungsi untuk mengurangi konflik keagenan dengan konsekuensi munculnya biaya monitoring. Pergantian auditor memiliki kemungkinan dapat meningkatkan risiko kegagalan audit karena auditor yang baru tidak dapat mengembangkan pengetahuan terhadap klien yang diaudit secara langsung dan cepat, sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama untuk memahami klien. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru untuk memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. (Efendi dan Anwar, 2021).

Hasil penelitian Soraya dan Haridhi (2017) yang membuktikan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. *Audit delay* adalah keterlambatan waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Lamanya *audit delay* menyebabkan keterlambatan publikasi Laporan Keuangan audit yang berimbas persepsi investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. *Audit delay* yang terlalu lama akan menurunkan hubungan dari informasi laporan keuangan sehingga mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemegang saham, karena investor beranggapan keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk kondisi suatu perusahaan. (Naili dan Primasari, 2020).

Penyelesaian masa audit (*audit tenure*) juga dianggap dapat memberikan dampak kepada *auditor switching*. Semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan hubungan yang dekat sehingga dapat berpotensi menggoyahkan sikap independensi auditor. Hal tersebut berakibat pada dilaksanakannya pembatasan jangka waktu perikatan audit dengan melakukan rotasi auditor menjadi salah satu solusi yang muncul untuk mencapai tingkat kualitas audit yang baik. (Budiantoro *dkk*, 2021) Relasi yang terjadi antara kantor akuntan publik dengan kliennya dalam jangka waktu tahunan dapat menjadi penyebab berkurangnya independensi auditor di kantor akuntan publik. Hal tersebut berakibat pada dilaksanakannya rotasi yang sifatnya *mandatory* kantor akuntan publik agar relasi istimewa antara kantor akuntan publik dengan kliennya bisa berkurang. Ketentuan rotasi sifatnya *mandatory* tersebut terjadi karena argumen teoritis, pelaksanaan rotasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan independensi dari auditor serta diharapkan agar eskalasi komitmen auditor tidak terjadi pada penyimpangan yang dilaksanakan oleh kliennya. *Tenur* dibatasi untuk menghindari perilaku auditor dari suatu KAP yang terlalu intens melaksanakan interaksi dengan kliennya, yang berefek pada terganggunya independensi auditor. (Muliawan dan Sujana, 2017). Hasil penelitian Maemunah dan Nofriyanti (2019) yang membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* Panjangnya periode perikatan antara KAP dengan perusahaan yang terlalu lama ini akan membuat independensi auditor terganggu.

Faktor lain yang dinilai dapat mempengaruhi *auditor switching* ialah opini audit dan *financial distress*. Opini audit adalah pendapat atau pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. (Junaidi dan Nurdiono, 2016:4). Penelitian yang telah dilakukan Aini & Yahya (2019), dan Widajantie & Dewi (2010) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang menghadapi kesulitan *financial*. Beberapa negara mengatasi *financial distress* dengan cara melaporkan bisnis mereka, memberdayakan kreditur, mempercepat prosedur pengadilan, mempromosikan prosedur di luar pengadilan dan mengatur praktisi kepailitan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Aziza dan Herawaty (2020). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada waktu dan penambahan tiga variabel independen yakni *Audit delay*, dan *Audit tenure*.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:21). Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen (*audit delay*, *audit tenure*, dan opini audit) terhadap variabel dependen (*auditor switching*) dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020.

2. Variabel Penelitian

2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor swicthing* (Y).

2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (X1), *audit tenure* (X2), dan opini audit (X3).

2.3 Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah jenis variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel pemoderasi adalah *financial distress*.

Tabel I
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
<i>Audit delay</i> (X1)	<i>audit delay</i> adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai pada laporan keuangan audit diserahkan dan ditandatangani.	<i>Audit Delay</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

Sumber : Sari, *dkk* (2018)

Sumber : Agoes, Sukrisno (2012)

<i>Audit tenure</i> (X2)	<i>Audit tenure</i> adalah didefinisikan sebagai jangka waktu atau lama kontrak kerja penugasan audit yang dilakukan oleh auditor dari suatu KAP tertentu dengan klien yang sama tanpa adanya pemutusan kontrak secara berturut-turut.	<i>Audit Tenure</i> diukur dengan menjumlahkan total tahun perikatan sebelum akuntan publik digantikan dengan akuntan publik yang baru.	Rasio
--------------------------	--	---	-------

Sumber : Werastuti (2013)

Sumber : Arens, *dkk* (2012)

Opini Audit (X3)	Opini audit merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh seorang auditor kepada kliennya atas laporan keuangan yang telah diaudit untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut wajar tanpa pengecualian atau tidak.	Jika perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0.	Dummy
	Sumber : Prismantara dan Rasmini (2015)	Sumber : Mulyadi (2014)	
<i>Auditor switching</i> (Y)	<i>Auditor switching</i> merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan guna menjaga objektivitas dan independensi auditor serta menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit	Jika perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>voluntary</i> , maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> secara <i>mandatory</i> maka diberi nilai 0	Dummy

3. Variabel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2020, dengan jumlah populasi 195 perusahaan manufaktur. (<https://www.idx.co.id>, 15 Januari 2022).

Menurut Sugiyono (2017:116), bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Berdasarkan kriteria diatas yang memenuhi syarat dalam penelitian sebanyak 46 perusahaan, selama 5 kali publikasi laporan keuangan periode 2016 - 2020 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 230 data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat di analisis dengan cara atau teknik statistik, data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang di publikasikan di BEI pada tahun 2016-2020, *website* resmi www.idx.co.id.

4. Variabel Penelitian

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Dalam metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS. Dalam metode analisis data ini akan dijelaskan mengenai Uji Statistik Deskriptif, Uji Regresi Logistik, dan Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Delay	230	33,00	318,00	95,9087	34,40239
Audit_Tenure	230	1,00	16,00	4,9522	4,44396
Opini_Audit	230	,00	1,00	,9478	,22286
Auditor_Switching	230	,00	1,00	,2565	,43767
Z-Score	230	-,13	3,20	,8019	,49446
Valid N (listwise)	230				

Pada tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel *audit delay* sebagai (X_1), memiliki jumlah data (N) sebesar 230 data, nilai terendah sebesar 33 dan nilai tertinggi sebesar 318, nilai rata-rata sebesar 95,90 dengan standar deviasi sebesar 34,40.

Variabel *audit tenure* sebagai (X_2) memiliki jumlah data (N) sebesar 230 data, nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 16, nilai rata-rata sebesar 4,95 dengan standar deviasi sebesar 4,4. Variabel opini audit sebagai (X_3) memiliki jumlah data (N) sebesar 230 data, nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi 1, nilai rata-rata sebesar 0,94 dengan standar deviasi sebesar 0,22. Variabel *auditor switching* sebagai (Y) memiliki jumlah data (N) sebesar 230 data, nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,25 dengan standar deviasi sebesar 0,43. Variabel *financial distress* sebagai (Z) memiliki jumlah data (N) sebesar 230 data, nilai terendah sebesar -13 dan nilai tertinggi sebesar 3,2, nilai rata-rata sebesar 0,8 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,49.

Tabel 3
Analisis Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	,008	,006	1,622	1	,203	1,008
X2	-1,678	,288	34,037	1	,000	,187
X3	,424	,974	,189	1	,664	1,527
Constant	1,466	1,183	1,535	1	,215	4,331

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Model analisis regresi logistik dapat dirumuskan sebagai:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Hasil olah data analisis regresi logistik pada tabel IV.2 menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 1,466 + 0,008 - 1,678 + 0,424 + 0,006$$

- 1) Koefisien regresi variabel *audit delay* (X_1) sebesar 0,008; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *audit delay* mengalami kenaikan 1 satuan maka *auditor switching* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 satuan.
- 2) Koefisien regresi variabel *audit tenure* (X_2) sebesar -1,678; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *audit tenure* mengalami kenaikan 1 satuan, maka *auditor switching* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,678 satuan.

- 3) Koefisien regresi variabel opini audit (X_3) sebesar 0,424; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan opini audit mengalami kenaikan 1 satuan, maka *auditor switching* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,424 satuan.

Analisis Regresi Logistik

Serangkaian tahap dalam uji analisis regresi logistik ialah uji keseluruhan model (*overall model fit*), uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi dan matriks klasifikasi yang dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
Uji *Likelihood*

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
	1	262,280	-,974
Step 0	2	261,918	-1,062
	3	261,918	-1,064
	4	261,918	-1,064

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: **261,918**

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	138,572^a	,415	,611

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *-2 log likelihood* mengalami penurunan dari step 0 (261,918) ke step 1 (138,572), hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk lebih baik, maka H_0 diterima (Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data).

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 5
Uji *Hosmer and Lemeshow's*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	74426,881	8	,052

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai statistik uji *Hosmer and Lemeshow Test Chi-Square* memiliki nilai signifikan sebesar 0,052. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 6
Uji R^2 (*Nagelkerke's R Square*)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	138,572 ^a	,415	,611

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,611 atau 61,1%. Hasil tersebut menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 61,1%, dan sisanya sebesar 38,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Uji Klasifikasi
Classification Table^a

	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Auditor Switching			
		0	1		
Step 1	Auditor Switching	0	1	6	96,5
		1	5	54	91,5
	Overall Percentage				95,2

a. The cut value is ,500

Hasil pengujian statistik pada tabel 7 menunjukkan nilai statistik *percentage correct* sebesar 95,2%, hal tersebut menunjukkan nilai secara keseluruhan bahwa 95,2% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut (mendekati nilai persentase 100%) mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai regresi logistik yang baik.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Uji *Wald* (Uji Parsial t)
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	,008	,006	1,622	1	,203	1,008
	X2	-1,678	,288	34,037	1	,000	,187
	X3	,424	,974	,189	1	,664	1,527
	Constant	1,466	1,183	1,535	1	,215	4,331

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Tabel 8 menunjukkan *audit delay* mempunyai nilai statistik signifikansi sebesar 0,203, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,203 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay*

secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 8 menunjukkan *audit tenure* mempunyai nilai statistik signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berarti H_2 diterima.

Tabel 8 menunjukkan opini audit mempunyai nilai statistik signifikansi sebesar 0,664, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,664 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang berarti H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9
Hasil Uji MRA Interaksi I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,243	,229			
1	Audit Delay	,001	,001	,078	,794	,428
	Financial Distress	,092	,348	,104	,266	,791
	Interaksi_1	,000	,002	,024	,113	,910

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Tabel 10
Hasil Uji MRA Interaksi II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	,243	,229			
1	Audit Tenure	-,061	,011	-,619	-5,517	,000
	Financial Distress	,092	,348	,104	,266	,791
	Interaksi_2	,019	,011	,240	1,656	,099

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Tabel 11
Hasil Uji MRA Interaksi III
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1	(Constant)	,243		

Opini Audit	,285	,169	,145	1,686	,093
Financial Distress	,092	,348	,104	,266	,791
Interaksi 3	-,287	,266	-,335	-1,077	,283

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Pada *output* hasil uji MRA interaksi_1, diperoleh koefisien interaksi_1 sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi pada interaksi_1 sebesar $0,910 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* bukan merupakan variabel moderating bagi *audit delay*.

Pada *output* hasil uji MRA interaksi_2, diperoleh hasil statistik koefisien interaksi_2 sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi pada interaksi_2 sebesar $0,099 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* bukan merupakan variabel moderating bagi *audit tenure*.

Pada *output* hasil uji MRA interaksi_3, diperoleh hasil statistik koefisien interaksi_3 sebesar -0,287 dengan nilai signifikansi pada interaksi_3 sebesar $0,283 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* bukan merupakan variabel moderating bagi opini audit.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 ditolak, dimana hasil statistik nilai signifikan pada uji t variabel $X_1 >$ dari tingkat signifikan yaitu $0,203 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Audit delay tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* karena proses pergantian auditor yang butuh banyak waktu sehingga *auditee* cenderung mempertahankan auditor lama agar tidak terjadi *audit delay* pada tahun berikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2017), dan Permatasari (2019), yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_2 diterima, dimana hasil statistik nilai signifikan pada uji t variabel $X_2 <$ dari tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Panjangnya periode perikatan antara KAP dengan perusahaan yang terlalu lama akan membuat independensi auditor terganggu. Semakin lama perikatan auditor dengan perusahaan maka akan menimbulkan hubungan istimewa yang dapat mengurangi tingkat independensi auditor, hubungan ini dapat menyebabkan hasil audit yang dihasilkan tidak kredibel atau tidak mampu memberikan jaminan akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas yang kemudian memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maemunah & Nofrayanti (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_3 ditolak, dimana hasil statistik nilai signifikan pada uji t variabel $X_3 >$ dari tingkat signifikan yaitu $0,664 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan semua auditor memiliki pandangan secara menyeluruh dan memiliki kualitas audit yang cukup kompeten dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga mereka akan selalu objektif terhadap pekerjaannya. Jadi

jika perusahaan menggunakan kantor akuntan publik (KAP) *Big four* ataupun *Non Big four*, maka opini yang didapat akan sama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Isynuwardhana (2017) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

4. Pengaruh *Financial Distress* memoderasi *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa H4 ditolak, dimana pada *output* hasil uji MRA interaksi_1, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,910 > 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh antara variabel *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Financial distress ialah situasi dimana finansial industri pada kondisi tak segar ataupun darurat serta terjalin saat belum kehancuran, apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka akan membuat auditor semakin lama dalam memeriksa laporan keuangan karena banyaknya permasalahan yang harus disesuaikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani & Ariyanto (2019), dan Ruoh (2016) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *audit delay* terhadap *auditor switching*.

5. Pengaruh *Financial Distress* memoderasi *Audit Tenure* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa H5 ditolak, dimana pada *output* hasil uji MRA interaksi_2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,099 > 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh antara variabel *audit tenure* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Financial distress tidak dapat memoderasi pengaruh antara *audit tenure* terhadap *auditor switching* dikarenakan sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, dengan demikian auditor switching ke pengguna jasa KAP *Big Four* justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauziyyah *dkk* (2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *audit tenure* terhadap *auditor switching*.

6. Pengaruh *Financial Distress* memoderasi Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa H6 ditolak, dimana pada *output* hasil uji MRA interaksi_3 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,283 > 0,05$, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress* sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh antara variabel opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Financial distress tidak dapat memoderasi pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching* dikarenakan dimungkinkan ketika perusahaan sedang dalam kondisi *financial distress*, kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian, namun dalam hal ini perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching* dikarenakan opini yang dipublikasikan sudah berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan klien, jadi opini auditor sudah sesuai dengan permintaan klien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasir (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN

1. Variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Variabel *financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Variabel *financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh *Management Change*, *Financial distress*, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap *Auditor switching*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245-258. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Alvin., , Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2012, *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 1.3th Edition, Pearson. Prentice Hall
- Aziza, F., dan Herawaty, V. (2020). Pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, ukuran auditor, opini audit terhadap *Auditor switching* dan *financial distress* sebagai variabel moderasi. *Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6. KOCENIN Serial Konferensi No. 1*
- Budiantoro, H., Serena, A., dan Tantriningsih, H.A., (2021). Pengaruh *Audit tenure*, Ukuran KAP, Spesialis Auditor, dan *Auditor switching* terhadap Kualitas Audit. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*. Volume 3. Issue 5. E-ISSN 2686-6056
- Effendi, R.S., dan Anwar, S. (2021). Pengaruh solvabilitas, *Auditor switching*, dan opini auditor terhadap *audit delay* dengan ROE. *Prosiding Senapan*. Vol 1 No. 1.1. ISSN 2776-2092
- Fauziyyah, et all. (2019). Pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *auditor switching* secara voluntary pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEL. *Jurnal Akuntansi Sam Ratulangi*.
- Fauziyyah, Sondakh, Suwetja. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*. *Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi*. Vol.7, No.3, ISSN 2303-1174
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Junaidi & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit : Perspektif Opini Opini audit going concern*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Maemunah, S., dan Nofryanti. (2019). Pergantian Manajemen memoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan *Audit tenure* terhadap *Auditor switching*. *Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan*. Volume 4 No. 01. ISSN (p) 2621-0746
- Muliawan, E.K., dan Sujana, K., (2017). Pengaruh Ukuran KAP, *Auditor switching* dan *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.1, Hal 534-561. ISSN: 2302-8556

- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Naili, T., dan Primasari, N.H., (2020). Pengaruh *Audit delay*, Ukuran kantor akuntan publik, *Financial distress*, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor switching*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol 8, No 1. ISSN 2599-1922
- Nasir. (2018), “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi”. *JOM FEB*. Vol. 1. E.1 (Januari-Juni 2018).
- Oktaviani, Shinta & Ariyanto, Dodik. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 17, ISSN 2403-1013
- Pasaribu, S. (2017). “Pengaruh *financial distress*, opini audit, *audit delay*, dan biaya audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur terbuka (TBK) yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016”. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Prismantara, M.D., Rasmini, N.K. (2015). Pengaruh jenis industri, spesialis industri auditor, dan opini auditor pada *audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 13.3 . ISSN: 2303-1018
- Puspitasari dan Latrini. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi* Volume 8 Nomor 2. Bali.
- Rahmawati, Desy & Isyuardhana, Deanes. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.2. ISSN : 2355-9357
- Ruroh, F.M., dan Rahmawati, D. (2016). Pengaruh pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan *audit delay* terhadap *Auditor switching*. *JURNAL NOMINAL / VOLUME V NOMOR 2*. ISSN 2303 - 2065
- Sari, Deviyanti, Kusumawardani. (2018). Faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015. *Akuntabel*. ISSN 2528 - 1135
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wea, A. N. S., dan Murdiawati, D., (2015). “Faktor- faktor yang mempengaruhi *Auditor switching* secara Voluntary pada perusahaan manufaktur”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Hal 154 - 170. ISSN: 1412-3126
- Widajantie, T.D., dan Dewi, A.P., (2020). Pengaruh ukuran KAP, Opini Audit, *Audit Delay*, *Financial Distress*, dan pergantian manajemen terhadap *voluntary auditor switching*. *Liability, Universitas Pembangunan Nasional*. Vol. 02, No. 2
- Wulandari, E., Cahyono, D., dan Martiana, N. (2019). “Reputasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh financialn distress dan audit fee pada *Auditor switching*”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 8 No 2. ISSN: 2549-6662
- <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id>, diakses pada tanggal 15 Januari 2022
- <https://www.idx.co.id>, diakses pada tanggal 15 Januari 2022
- <https://www.idx.co.id>, diakses pada tanggal 10 Februari 2022
- <https://www.idx.co.id> , diakses pada tanggal 03 Mei 2022
- <https://sahamok.net>, diakses pada tanggal 06 Januari 2022
- <https://accurate.id>, diakses pada tanggal 06 Januari 2022